

Pengaruh Penggunaan Rak Rangkaian dan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Bodi Siswa SMK

Muhammad Yusufrahadinata¹, Marji², Syarif Suhartadi²

¹Pendidikan Kejuruan-Universitas Negeri Malang

²Teknik Mesin-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-05-2021

Disetujui: 30-05-2021

Kata kunci:

self-confidence;
learning outcomes;
electricity;
self confidence;
hasil belajar;
kelistrikan

Alamat Korespondensi:

Muhammad Yusufrahadinata
Pendidikan Kejuruan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
Email: myusufra18@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: The purposes of the research is to determine (1) the differences in learning outcomes of body electricity between groups using safety-based circuit racks (RRBS) and conventional circuit racks (RRK), (2) the differences in learning outcomes in body electrical between groups of students who have low, medium and high self-confidence. Data analysis used Two Ways ANOVA. The sample of this research is class XI TKR 1 & 4. The results of this study are (1) there is a significant difference in the learning outcomes of body electricity between the groups using RRBS and RRK. (2) there is a significant difference in the learning outcomes of body electricity between groups of students who have low, medium and high self confidence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan hasil belajar kelistrikan bodi antara kelompok yang menggunakan rak rangkaian berbasis *safety* (RRBS) dengan rak rangkaian konvensional (RRK); (2) mengetahui perbedaan hasil belajar kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang mempunyai *low, medium and high self confidence*. Analisis data menggunakan Anova 2 jalur. Sampel penelitian ini adalah kelas XI TKR 1 dan 4. Hasil dari penelitian ini adalah (1) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kelistrikan bodi antara kelompok yang menggunakan RRBS dengan RRK. (2) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang mempunyai *low, medium and high self confidence*.

Pengetahuan adalah pengalaman dan pengetahuan manusia yang akan terus bertambah seiring dengan proses dan pengalaman yang telah dialami (Mubarak, 2011). Pengetahuan kelistrikan bodi kendaraan yaitu pengetahuan yang dimiliki siswa terkait dengan rangkaian kelistrikan bodi. Sistem kelistrikan bodi merupakan suatu instalasi berbagai rangkaian sistem kelistrikan dari kendaraan. Terdapat dua rangkaian kelistrikan bodi yaitu sistem peringatan dan sistem penerangan yang diajarkan pada siswa SMK. Ada materi yang dianggap sulit oleh siswa terkait dengan materi pelajaran kelistrikan bodi. Sistem peneranganlah yang dirasa sulit untuk dipahami karena rumitnya rangkaian dalam sistem tersebut (Kristanto & Ansori, 2019).

Pada pembelajaran praktik kelistrikan bodi siswa dituntut terampil dalam merakit rangkaian kabel pada *trainer* secara cepat, tepat dan tanggap. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang memperoleh hasil bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam melakukan praktik pada *trainer* maupun pada kendaraan. Hal ini dikarenakan kabel-kabel pada kendaraan cukup banyak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryana et al., 2017) yang menjelaskan bahwasanya mata pelajaran sistem kelistrikan memiliki sedikit peminat. Jika dalam permasalahan ini tidak segera ditemukan pemecahan solusi maka hal ini akan mempunyai dampak yang kurang baik kepada *output learning* siswa. Siswa yang kurang berminat dan kurang percaya diri dengan kemampuannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan memengaruhi *output learning* baik itu dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Berdasarkan kajian observasi peneliti yang dilakukan tanggal 8 Januari 2021, terdapat > 18% siswa Program TKR Kelas XI di SMK Negeri 3 Boyolangu, memperoleh nilai raport pada semester satu tahun pelajaran 2020/2021 di bawah KKM pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan yaitu 76. Jika hasil pada mata pelajaran ini tidak segera diberikan solusi yang terbaik maka memengaruhi dan berdampak kurang baik terhadap *output learning* yang didapat siswa sehingga diperlukan sebuah inovasi agar dapat mengurangi resiko tersebut yaitu salah satunya dengan peranan penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterampilan dan juga pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini yang menjadikan alasan dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian penelitian di SMKN 3 Boyolangu.

Menurut (Saparani et al., 2018) *self confidence* adalah unsur yang harus ada pada setiap individu. Pada pembelajaran unsur *self confidence* sangatlah penting dengan siswa merasa percaya diri maka siswa akan mampu memperoleh *output learning* yang baik, selain itu *self confidence* juga berpengaruh pada prestasi akademik dan kreativitas belajar siswa. Pada siswa SMK tingkat kepercayaan dirinya masih rendah. Jika permasalahan ini tidak segera diberikan solusi hal ini akan berdampak pada menurunnya *output learning* siswa baik itu dari pengetahuan maupun keterampilan siswa. Membentuk *self confidence* siswa dapat dilakukan dengan bermacam cara salah satunya melalui interaksi yang dilakukan siswa dengan siswa dan juga siswa dengan guru, sehingga semua pihak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Salamah & Amelia, 2019) yang menjelaskan bahwa kemampuan *self confidence* pada siswa sangat diperlukan hal ini bertujuan agar tercapainya suatu kecapakan sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu pelajaran kelistrikan bodi yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah masih kurang maksimal, sementara pada pembelajaran praktik peranan media pembelajaran sangat diperlukan. Peranan media pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat dua jenis media pembelajaran pada penelitian yaitu rak rangkaian konvensional dan berbasis *safety*. Menurut (Lisiswanti et al., 2015) menjelaskan bahwa dalam pemilihan suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dituju, baik itu pembelajarannya ataupun dari segi tempatnya, dan juga harus memperhatikan beberapa persyaratan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga peranan dari media pembelajaran sangat penting untuk memberikan sebuah informasi yang efektif.

Media pembelajaran dalam sekolah sangatlah penting dalam mendukung dan memperlancar proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran kelistrikan bodi dibuat untuk mempermudah siswa dalam melakukan praktik kelistrikan bodi kendaraan, seperti memasang lampu kepala, lampu mundur, lampu hazard, lampu sein dan lain sebagainya. Namun terkadang media pembelajaran kelistrikan bodi tidak dilengkapi dengan RAK rangkaian kelistrikan bodi kendaraan. Apabila media pembelajaran tidak lengkap maka akan mempersulit siswa dalam melakukan praktik kelistrikan bodi kendaraan.

Hubungan media pembelajaran dengan hasil belajar pengetahuan kelistrikan bodi, meliputi kegunaan komponen-komponen, wiring diagram, prinsip kerja dari sistem penerangan, proses mengidentifikasi kerusakan, tatacara atau metode dalam melakukan perbaikan dan SOP dalam bekerja. Pengambilan data pengetahuan siswa dilakukan dengan menggunakan tes. Pengetahuan kelistrikan bodi, meliputi kegunaan komponen-komponen, wiring diagram, prinsip kerja dari sistem penerangan, proses mengidentifikasi kerusakan, tatacara atau metode dalam melakukan perbaikan dan SOP dalam bekerja. Pengambilan data pengetahuan siswa dilakukan dengan menggunakan tes.

Hubungan antara *output learning* dengan *self confidence* yaitu sangat berpengaruh satu sama lain. Bagi siswa yang mempunyai *self confidence* dalam kategori baik maka akan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya dan juga dapat menggunakan kemampuannya secara tepat dan maksimal baik itu dari segi tindakan maupun hasil yang akan diperolehnya. Demikian sebaliknya jika tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah maka siswa hanya dapat menggunakan sedikit dari kemampuan yang dimilikinya, sehingga tindakan maupun hasil yang diperoleh juga akan kurang maksimal (Mawaddah et al., 2020). Hubungan *self confidence* dengan media pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Jika kepercayaan diri siswa meningkat dalam menggunakan media pembelajaran maka pengetahuan dan keterampilan siswa juga akan dapat meningkat. Dalam menumbuhkan minat belajar siswa penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan hal ini karena media dapat membuat siswa merasa percaya diri dalam berkarya (Aswan & Aulia, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berusaha mencari solusi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Rak Rangkaian dan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Bodi Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Boyolangu”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui perbedaan *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok yang diajarkan menggunakan Rak rangkaian konvensional kelistrikan bodi dengan siswa yang diajarkan Rak rangkaian berbasis *safety* kelistrikan bodi dan (2) mengetahui perbedaan *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang mempunyai *low, medium, and high self confidence*.

METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan eksperimen semu tanpa *pre test (post test only non equivalent control group design)*. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 3x2. Berikut ini desain rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

<i>Self Confidence</i> Siswa	<i>High Self Confidence</i> (B ₁)	<i>Medium Self Confidence</i> (B ₂)	<i>Low Self Confidence</i> (B ₃)
Media Pembelajaran			
Media Konvensional (A ₁)	(A ₁ B ₁)	(A ₁ B ₂)	(A ₁ B ₃)
Media Berbasis <i>Safety</i> (A ₂)	(A ₂ B ₁)	(A ₂ B ₂)	(A ₂ B ₃)

Keterangan: A_i = media pembelajaran, B_i = *self confidence* siswa, A₁ = media pembelajaran menggunakan rak rangkaian konvensional, A₂ = media pembelajaran menggunakan rak rangkaian berbasis *safety*, B₁ = tingkatan *self confidence* siswa kategori tinggi, B₂ = tingkatan *self confidence* siswa kategori sedang, B₃ = tingkatan *self confidence* siswa dengan kategori rendah, A₁B₁ = hasil nilai media pembelajaran menggunakan rak rangkaian konvensional dengan *self confidence* siswa yang tinggi, A₁B₂ = hasil

nilai media pembelajaran menggunakan rak rangkaian konvensional dengan *self confidence* siswa yang sedang, A_1B_3 = hasil nilai media pembelajaran menggunakan rak rangkaian konvensional dengan *self confidence* siswa yang rendah, A_2B_1 = hasil nilai media pembelajaran menggunakan rak rangkaian berbasis safety dengan *self confidence* siswa yang tinggi, A_2B_2 = hasil nilai media pembelajaran menggunakan rak rangkaian berbasis safety dengan *self confidence* siswa yang sedang, A_2B_3 = hasil nilai media pembelajaran menggunakan rak rangkaian berbasis safety dengan *self confidence* siswa yang rendah.

Pelaksanaan penelitian pada semester genap yaitu pada bulan Maret sampai dengan April tahun ajaran 2020/2021 di SMKN 3 Boyolangu. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI TKR di SMKN 3 Boyolangu. Penelitian ini tidak diberlakukan randomisasi sampel. Pemilihan kelas didasarkan dengan uji kemampuan awal siswa yang diperoleh dari data sekunder yaitu nilai hasil tes pada materi sebelumnya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas TKR 1 dan kelas XI TKR 4. Pada kelas kontrol yaitu kelas XI TKR 4 menggunakan media pembelajaran Rak rangkaian konvensional. Sedangkan untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI TKR 1 menggunakan media pembelajaran Rak rangkaian berbasis *safety*. Terdapat dua jenis instrumen pada penelitian yaitu instrumen pengukuran dan perlakuan. Instrumen perlakuannya meliputi silabus, rpp, modul dan media pembelajaran, sedangkan untuk instrumen pengukurannya terdiri dari angket *self confidence*, hasil praktik dan soal kelistrikan bodi. Data hasil penelitian berupa hasil belajar yang kemudian akan dianalisis menggunakan Anova 2 jalur dengan bantuan aplikasi SPSS 26 for windows.

HASIL

Data Hasil Belajar Berdasarkan Variasi Penggunaan Rak Rangkaian Kelistrikan Bodi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai mean kelompok siswa yang menggunakan rak rangkaian berbasis *safety* lebih bagus dari pada kelompok siswa yang menggunakan rak rangkaian konvensional. Berikut ini data mean *output learnig* terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Berdasarkan Variasi Penggunaan Rak Rangkaian Kelistrikan Bodi

Hasil Belajar	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol (Rak Rangkaian Konvensional)	36	73	88	79,83	3,84
Kelompok Eksperimen (Rak Rangkaian Otomatis)	36	75	90	81,30	3,53

Berdasarkan tabel 2 data hasil belajar berdasarkan variasi penggunaan rak rangkaian kelistrikan bodi diperoleh hasil nilai mean dari kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 81,30 dibandingkan dengan nilai mean yang diperoleh kelompok kontrol yaitu sebesar 79,83. Selisih nilai mean hasil belajar dari kedua kelompok tersebut adalah 1,47.

Data Hasil Belajar Berdasarkan Variasi *Self Confidence*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *output learning* berdasarkan variasi *self confidence* siswa. Berikut ini nilai *output learning* terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Berdasarkan Variasi *Self Confidence*

<i>Self Confidence</i>	Rak Rangkaian	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi	Mean	Total Mean
<i>Self Confidence</i> Tinggi	Rak Konvensional	8	82	88	1,71	85	85,44
	Rak Berbasis <i>Safety</i>	8	81	90	2,36	85,87	
<i>Self Confidence</i> Sedang	Rak Konvensional	23	74	84	2,45	78,95	79,8
	Rak Berbasis <i>Safety</i>	23	76	85	2,29	80,65	
<i>Self Confidence</i> Rendah	Rak Konvensional	5	73	77	1,48	75	76
	Rak Berbasis <i>Safety</i>	5	75	80	1,67	77	

Berdasarkan tabel 3, data hasil belajar berdasarkan variasi *self confidence* diperoleh hasil bahwa semakin *high self confidence* yang dimiliki oleh siswa maka, hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin tinggi. Hal ini dibuktikan bahwasanya nilai mean dari kelompok siswa yang memiliki *self confidence* tinggi lebih bagus dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki *self confidence* sedang dan rendah yaitu secara berturut-turut $85,44 > 79,80 > 76$.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji Anova dua jalur harus melalui serangkaian uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas diperlukan sebagai dasar untuk mengetahui bahwasanya data dari residual dalam penelitian terdistribusi normal. Uji homogenitas diperlukan sebagai dasar bahwa data varian variabel pada penelitian homogen. Taraf signifikansi 5% digunakan dalam pengujian ini. Adapun hasil uji-prasyarat terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

No	Uji Prasyarat	Nilai Sig.	Keterangan
1	Uji Normalitas	0,854	Nilai Sig. > 0,05 = terdistribusi normal
2	Uji Homogenitas	0,582	Nilai Sig. > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil uji prasyarat diperoleh hasil uji normalitas bahwasanya data dari residual dalam penelitian ini terdistribusi normal dan pada uji homogenitas diperoleh bahwa data varian pada variabel penelitian yang homogen, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji Anova 2 Jalur dengan menggunakan SPSS 26 for windows.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan rak rangkaian konvensional kelistrikan bodi dengan siswa yang diajarkan rak rangkaian berbasis *safety* kelistrikan bodi dan untuk mengetahui perbedaan dari *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang mempunyai *low, medium, and high self confidence*.

Tabel 5. Hasil Uji Anova Dua Jalur Pada Hasil Belajar Kelistrikan Bodi

Uji Anova	F Hitung	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
Uji Anova Faktorial Berdasarkan Variasi Penggunaan Rak Rangkaian	4,328	0,041	> 0,05	Ada Perbedaan

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel 5 diperoleh nilai sig.nya sebesar $0,041 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Rak rangkaian konvensional kelistrikan bodi dengan siswa yang diajarkan Rak rangkaian berbasis *safety* kelistrikan bodi. Hipotesis yang kedua digunakan untuk mengetahui perbedaan *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang mempunyai *low, medium, and high self confidence*. Berikut ini hasil dari perhitungannya terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Anova Dua Jalur pada Hasil Belajar Kelistrikan Bodi Kelompok Siswa *High, Medium, and Low Self Confidence*

Uji Anova	F Hitung	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
Uji Anova Faktorial Berdasarkan Variasi <i>Self Confidence</i> Siswa	58,756	0,000	> 0,05	Ada Perbedaan

Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel 6 diperoleh Nilai sig-nya sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelistrikan bodi dengan kelompok siswa yang mempunyai *low, medium and high self confidence*.

PEMBAHASAN

Perbedaan hasil belajar kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan rak rangkaian berbasis *safety* dan rak rangkaian konvensional

Berdasarkan hasil mean nilai kelompok yang diajarkan menggunakan rak rangkaian konvensional sebesar 79,83 dan nilai mean yang diajarkan menggunakan rak rangkaian berbasis *safety* sebesar 81,31. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada proses pembelajaran kelistrikan bodi media rak rangkaian berbasis *safety* lebih efektif dibandingkan dengan rak rangkaian konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukmawardana et al., 2016) bahwa setelah menggunakan media trainer dalam kegiatan pembelajaran maka hasil belajar dari siswa akan meningkat. Menurut (Arisno & Suprpto, 2012) penggunaan wiring diagram dan panel peraga dalam pembelajaran kelistrikan bodi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan dari media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga penggunaan dari media pembelajaran yang interaktif diharapkan dapat menjadi solusi dan juga menjadi sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Saputro, 2019). Penggunaan multimedia yang interaktif sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa (Novitasari, 2015). Selain itu, pemberian media pembelajaran memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap keterampilan (Wiriyanti et al., 2020). Penggunaan media sangat berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan yang dimiliki siswa (Sulaiman, 2017). Terdapat perbedaan nyata pada peningkatan keterampilan siswa yaitu dengan pemanfaatan media pembelajaran interaktif

(Ulhelmi et al., 2017). Menurut (Leow, 2014) penambahan penggunaan media yang interaktif dalam kegiatan pembelajaran akan dapat meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis dan juga penguasaan suatu konsep pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *output learning* kelistrikan bodi yang signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan rak rangkaian konvensional dengan siswa yang diajarkan menggunakan rak rangkaian berbasis *safety* dengan nilai sig. $0,41 < 0,05$ karena pada pembelajaran menggunakan rak rangkaian berbasis *safety* ini dilengkapi dengan sekering otomatis yang dapat mengamankan komponen-komponen yang terdapat pada sistem kelistrikan bodi sehingga siswa lebih berani dan percaya diri dalam pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat pada rak rangkaian kelistrikan bodi mudah di lepas sehingga dapat meningkatkan analisis siswa dalam pembelajaran. Penggunaan rak rangkaian berbasis *safety* membuat siswa lebih aktif, lebih antusias, dan lebih bagus dibandingkan dengan siswa yang menggunakan rak rangkaian konvensional. Hal ini dibuktikan bahwa nilai mean kelompok yang menggunakan rak rangkaian berbasis *safety* lebih bagus dibandingkan dengan nilai mean kelompok yang menggunakan rak rangkaian konvensional. (Nopriyanti & Sudira, 2015) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menggunakan media pembelajaran yang interaktif pada kompetensi dasar pemasangan yang terdapat pada sistem penerangan dan juga wearing diagram. Hasil penelitian (Bahri & Huda, 2019) penggunaan media interaktif dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 5,13%, sehingga penggunaan media interaktif lebih bagus dibandingkan dengan tanpa menggunakan media interaktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nugroho & Susanto, 2019) diperoleh hasil bahwasanya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada saat menggunakan media pembelajaran sistem kelistrikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu kenaikan sebesar 46,74%. Menurut (Neolaka et al., 2020) kelas eksperimen memperoleh mean pretest sebesar 66 nilai mean posttest sebesar 86, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai mean pretest sebesar 65 nilai mean posttest sebesar 79. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka adanya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran trainer pada sistem penerangan terhadap hasil belajar siswa.

Ditinjau dari teori yang ada serta penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan rak rangkaian konvensional kelistrikan bodi dengan siswa yang diajarkan rak rangkaian berbasis *safety* kelistrikan bodi. Dimana *output learning* kelistrikan bodi pada siswa yang menggunakan rak rangkaian berbasis *safety* lebih bagus dibandingkan dengan *output learning* siswa yang menggunakan rak rangkaian konvensional.

Perbedaan Hasil Belajar Kelistrikan Bodi antara Kelompok Siswa yang Mempunyai *Low, Medium, and High Self Confidence*

Self confidence merupakan salah satu aspek penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan. Individu yang memiliki *self confidence* yang baik dapat diidentifikasi dengan rasa percaya akan keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan berbagai tugas (Firdaus et al., 2020). Menurut (Sholiha, 2020) *self confidence* adalah kondisi psikologis atau mental individu untuk mengevaluasi keseluruhan dirinya, sehingga mampu memberikan kekuatan pada dirinya untuk melakukan beberapa tindakan dalam meraih tujuan yang terdapat dalam hidupnya. *Self confidence* merupakan suatu sikap mental dari individu yang mampu menilai dirinya sendiri maupun suatu objek yang terdapat disekitarnya sehingga individu tersebut mempunyai keyakinan dan kemampuan terhadap dirinya sendiri dalam melakukan tindakan yang relevan berdasarkan kemampuan yang terdapat pada dirinya (Ghufroon & Risnawita, 2010). Sementara itu, Marjati et al (2010) menjelaskan bahwa rasa percaya adalah suatu keberanian untuk menghadapi suatu tantangan karena adanya kesadaran pada dirinya bahwasanya belajar dari sebuah pengalaman itu jauh lebih penting dari sebuah keberhasilan maupun kegagalan. Sehingga siswa perlu memiliki *self confidence* yang baik agar dapat menjalani sesuatu yang dimilikinya dan tidak timbulnya sikap negatif seperti sering menyendiri, merasa kurang percaya diri maupun malu-malu (Afifah et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang mempunyai *low, medium and high self confidence* dengan nilai sig.nya sebesar $0,00 < 0,05$. Semakin tinggi *self confidence* siswa maka akan membawa dampak pengaruh yang positif terhadap *output learning*. Demikian sebaliknya, semakin rendah *self confidence* siswa dalam bidang tertentu maka semakin rendah pula peluang siswa untuk mendapatkan *output learning* yang terbaik dalam bidang tersebut. *Self confidence* yang dinilai baik disebabkan rata-rata frekuensi evaluasi diri secara objektif, pemberian suatu apresiasi secara jujur terhadap dirinya sendiri, berpikir positif, *self affirmation* dan berani dalam mengambil suatu resiko. Dengan adanya kepercayaan diri, dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa lebih berani dalam mengemukakan gagasan atau pendapatnya dan melatih siswa dalam berkomunikasi serta mengembangkan pemikiran agar hasil belajar menjadi optimal.

Sesuai dengan teori (Fatimah, 2010) *self confidence* yang tinggi sebenarnya diperoleh hanya dari beberapa aspek kehidupan yang telah dilakukan individu tersebut bahwa dia merasa mempunyai suatu kompetensi, merasa mampu dan juga yakin kepada dirinya bahwasanya dirinya bisa hal ini karena didukung dengan pengalaman, prestasi, potensi aktual, dan juga harapan yang realistis pada dirinya sendiri. Dalam menentukan hasil yang akan diinginkan peranan *self confidence* sangat menentukan seberapa besar kemampuan yang dimiliki individu tersebut (Gunawan, 2012). Individu yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik cenderung tidak mempunyai *self confidence* terhadap kemampuan yang telah dimilikinya, sedangkan pada individu yang mempunyai kebiasaan yang bagus cenderung akan mempunyai *self confidence* yang baik untuk mencapai tujuan yang

diharapkan (Agustyaningrum & Suryantini, 2017). Siswa yang mempunyai *self confidence* yang baik, maka akan mempunyai kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri dan akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan maksimal, seperti halnya dalam melakukan tindakan juga dilakukan secara optimal sehingga hasil yang diperoleh juga akan dapat optimal/maksimal. Demikian sebaliknya, jika siswa mempunyai *self confidence* yang rendah akan menggunakan kemampuannya kurang maksimal (sedikit) maka, seluruh tindakan yang diperoleh juga tidak efektif dan juga akan memperoleh hasil yang kurang maksimal. Untuk siswa yang mempunyai *self confidence* rendah akan cenderung dirinya merasa dan menganggap dirinya lemah sehingga tidak akan mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dan jika *self confidence* siswa dalam kategori baik maka akan lebih tekun, rajin, aktif, antusias dalam kegiatan pembelajaran dan tidak akan mudah menyerah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2018) yang memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara *output learning* dan juga *self confidence*. (Ameliah et al., 2016) juga menunjukkan bahwasanya rasa percaya diri yang dimiliki siswa sangat memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Ditinjau dari teori yang ada serta penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara *output learning* kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang mempunyai *low, medium and high self confidence*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh semakin *high self confidence* yang ada pada siswa maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik, dimana *self confidence* merupakan suatu faktor yang bersumber dari dalam diri seorang siswa itu sendiri yang mampu membantu dan mendukung siswa tersebut dalam meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh penggunaan rak rangkaian dan *self confidence* terhadap *output learning* kelistrikan bodi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Boyolangu dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Rak rangkaian konvensional kelistrikan bodi dengan siswa yang diajarkan Rak rangkaian berbasis *safety* kelistrikan bodi sebesar $0,041 < 0,05$. *Kedua*, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelistrikan bodi antara kelompok siswa yang mempunyai *low, medium and high self confidence* sebesar $0,00 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal IAIN Kediri*, 3(1), 43–51.
- Agustyaningrum, N & Suryantini, S. (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 182–188.
- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 9–21.
- Andriani, D. (2018). Pengaruh Percaya Diri, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 19-28.
- Arisno, T., & Suprpto. (2012). Penggunaan Panel Peraga dan Wiring Diagram Sistem Penerangan Mobil terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Teknik Otomotif. *JPTM*, 12(1), 40–43.
- Aswan, & Aulia. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Sosial Instagram sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Tiga Kementrian*, 245–251.
- Bahri & Huda. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar KBGT di SMKN 1 Padang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(3), 23-29. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i3.105083>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Firdaus, G. A., Situmorang, R., & Akbar, Z. (2020). Vlog Dalam Pembelajaran IPS dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Ghufroon, M., & Risnawita, S. (2010). *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gunawan, A. W. (2012). *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kristanto, D. R., & Ansori, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum Kelistrikan Body Otomotif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNESA. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(3), 40-49.
- Leow, M. F. (2014). Interactive Multimedia Learning Innovating Classroom Education in a Malaysian University. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13(2), 99–110.
- Marjati, J. K., Ummi, H. Y., & Rita. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mawaddah, N., Syahrilfuddin, & Noviana, E. (2020). Hubungan Antara Self Confidence dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–274.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Neolaka, R. S., Suprpto, E., Priyono, & Bianome, W. (2020). Pengaruh Penggunaan Trainer Sistem Penerangan Sepeda Motor terhadap Prestasi Belajar Perbaikan Sistem Kelistrikan Kendaraan Ringan Siswa SMK Negeri 5 Kota Kupang. *Komodo: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 15–24.
- Nopriyanti & Sudira. (2015). Developing Interactive Learning Multimedia The B Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematik*, 2(2), 8–18.
- Nugroho & Susanto. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Kelistrikan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Program Keahlian TBSM SMK Pancasila 1 Kutoharjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 2(1), 19–28.
- Nuryana, E., Kusumah, I. H., & Noor, R. A. M. (2017). Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Berdasarkan Hasil Belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 178–184.
- Salamah, F. N., & Amelia, R. (2019). Upaya Meningkatkan Self Confidence Siswa SMK menggunakan Pendekatan Open Ended. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.68>
- Saparani, A. E., T, A. Y., & Riyanti, S. (2018). Self Confidence dan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Problem Solving di SMAN 1 Bonti. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
- Saputro. (2019). *ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sholiha. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 41–55.
- Sukmawardana, Y., Endramawan, P., & Hariwibowo, A. (2016). Pembuatan Media Pembelajaran Trainer Instalasi Listrik Penerangan pada Mata Pelajaran Instalasi Listrik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Mejayan Tahun Pelajaran 2015/2016. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 1(2), 70–76.
- Sulaiman, U. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Jurnal Al-Kalam*, IX(2).
- Ulhelmi, Adlim, & Mahidin. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 72–80.
- Wiriyanti, M., Syarif, S., Ahmad, M., Prihartini, S. D., & Wahyu, I. S. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis WEB Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktikum Asuhan Kala II Persalinan Mahasiswa DIII Kebidanan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, edisi khusus 2020*, 77-81